

**AKTIVITAS MANUSIA SILVER SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN STREET FOTOGRAFI**

Muhammad Zainal Abidin, Zulkifli  
Universitas Negeri Medan  
zai240500@gmail.com

**ABSTRACT**

This research aims to better understand and document the activities of the Silver Man in North Sumatra as a source of inspiration for photography. This silver man first appeared in Bandung in 2013, and is now circulating in other cities, one of which is Medan. Initially the Silver Man was a fundraiser for the poor and orphans. This research is a direct observation to further explore the activities of the Silver Man in Medan City. This research uses the method of idea exploration, experimentation and work realization (finishing the work). The description of this research shows that the Silver Man provides many interesting and meaningful visual elements, such as demonstrating movements like a robot, and a patient spirit in carrying out his activities on the streets and social interactions. In making this photographic work, the author details the daily life of the silver man, starting from breakfast, preparing paint and materials, leaving for the location, mixing paint with oil, applying paint all over the body, acting on the street, the activities of this silver man from the morning until the afternoon and some even until the evening. The author uses photography techniques such as wide depth of field, narrow depth of field, stop action, and silhouette techniques to visualize every moment, capturing the diversity of activities and life of the Silver Man with clarity and a deep aesthetic touch to produce 12 works from various activities and points of view which depicts the diversity and life of the Silver Man. The results of photographic work on Silver Man activity objects will be realized in the form of a photography exhibition.

Keywords: Silver Human Activities, Inspiration, Documentary Photos

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk lebih mengetahui dan mendokumentasikan Aktivitas Manusia Silver di Sumatera Utara sebagai sumber inspirasi fotografi. Manusia silver ini pertama ada di Bandung pada tahun 2013, dan sekarang sudah beredar di kota-kota lain salah satunya di kota Medan. Awalnya Manusia Silver ini sebagai penggalang dana bagi orang miskin dan anak Yatim. Penelitian ini merupakan

observasi langsung untuk lebih mendalami Aktivitas Manusia Silver di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode eksplorasi ide, eksperimentasi, dan perwujudan karya (finishing karya). Deskripsi penelitian ini menunjukkan bahwa Manusia Silver ini menyediakan banyak elemen visual yang menarik dan bermakna, seperti mempragakan gerakan seperti Robot, dan jiwa yang sabar dalam menjalani aktivitasnya di jalanan dan interaksi sosial. Dalam pembuatan karya fotografi ini, penulis merinci kehidupan sehari-hari manusia silver, mulai dari sarapan pagi, mempersiapkan cat dan bahan, berangkat menuju lokasi, mencampur cat dengan minyak, mengoleskan cat ke seluruh badan, beraksi di jalanan, kegiatan manusia silver ini dari pagi sampai sore hari bahkan ada juga yang sampai malam hari. Penulis menggunakan teknik fotografi seperti ruang tajam luas, ruang tajam sempit, stop action, yang digunakan untuk memvisualisasikan setiap momen, menangkap keberagaman aktivitas dan kehidupan Manusia silver dengan kejelasan dan sentuhan estetis yang mendalam sampai menghasilkan 12 karya dari berbagai kegiatan dan sudut pandang yang menggambarkan keragaman dan kehidupan Manusia Silver. Hasil karya fotografi pada objek aktivitas Manusia Silver akan diwujudkan dalam bentuk pameran fotografi.

Kata kunci: Aktivitas Manusia Silver, Inspirasi, Foto Dokumentasi

### **Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara Pancasila yang mempunyai semboyan “ Bhinneka Tunggal Ika “ dan disebut dengan negara kepulauan, karena terdiri dari ribuan pulau dari Sabang sampai Merauke, yang di dalamnya terdapat berbagai bahasa, etnis dan suku bangsa masing-masing memiliki ciri khas budaya yang berbeda – beda.

Kota Medan merupakan ibu kota provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota Medan sendiri memiliki beberapa pekerjaan yang sangat memprihatinkan mengalir kota Medan, di antaranya adalah pengamen, Manusia Silver, penjual Tisu. Manusia Silver ini mempunyai kehidupan yang cukup sederhana dan merupakan pekerjaan yang sudah banyak ditemui di kalangan masyarakat Kota Medan. Manusia Silver sering ditemui di Lampu Merah, persimpangan Jalan dan sepanjang Jalan raya.

Manusia silver ini bangun tidur jam 7 – 8 pagi manusia silver mempersiapkan bekal makan siang yang akan dibawa ke lokasi tempat dia bekerja, dan bersiap- siap untuk berangkat bekerja. Dan langsung menuju ke lokasi dengan menaiki kendaraan umum jarak tempuh kurang lebih 30 menit - 1 jam, sesampainya di lokasi mereka memulai mewarnai bagian tubuh menggunakan cat yang berwarna Silver. Biasanya pada proses pewarnaan ini membutuhkan bantuan dari teman- temannya untuk mewarnai bagian tubuh yang tidak dapat di jangkau oleh dirinya sendiri, dan sesudah proses pewarnaan selesai manusia silver memulai aksi atau memperagakan gerakan

kaku yang hampir menyerupai dengan robot untuk menarik perhatian pengguna jalan untuk memperoleh penghasilan.

Biasanya manusia silver bekerja kurang lebih 9 jam terhitung dari jam 09.00 sampai jam 18.00 WIB dengan penghasilan Rp 100.000 – Rp 150.000 per harinya. Dari penghasilan tersebut manusia silver dapat menggunakan pendapatannya digunakan untuk kebutuhan sehari – harinya.

Disini saya mengangkat judul saya “ Aktivitas Manusia Silver Sebagai Inspirasi Street Fotografi ”. Mungkin ada alasan saya mengambil judul ini karena menurut yang saya teliti manusia silver lebih menarik dan lebih cocok untuk di jadikan objek, karena lebih kreatif dan lebih menarik dari objek lainnya. Dengan gaya yang di lakukan seperti mempragakan layaknya robot, maka saya tertarik dengan objek tersebut. Fotografi pembahasan penelitian ini menampilkan aktivitas manusia silver ini dalam melakukan mengamen di jalalan atau di lampu – lampu merah. Di ambil fotonya dengan baik dan menggunakan secara candid agar mampu menghasilkan Visualisasi yang natural dalam bahasa visual tubuh. Sebagai bentuk komunikasi nonverbal yang juga memiliki kekuatan visual. Penyampaian pesan Nonverbal dapat di sajikan melalui kode – kode peresentasional dan juga dapat di tampilkan secara refresentatif, asalkan kode peresentasional yang dimaksud dapat di sampaikan dalam pesan – pesan representasional, sehingga foto dapat menjadi penyampai pesan tentang suka atau duka.

Penemuan awal fotografi, fungsi dasar fotografi adalah merekam suatu objek. Bersama dengan perkembangan zaman, tegnologi fotografi masuk saat ini sedang mengembangkan penggunaan dan permulaannya dijadikan hobi mulai dari foto konsep, dokumentasi harian hingga sebagai media untuk menuangkan ide ke dalam sebuah karya seni fotografi. Bisa jadi fungsi fotografi selama ini itu lebih dari sekedar alat atau media rekaman foto saja. Tapi sudah tampak sebagai media untuk ekspresi yang mendalam ranah seni, khususnya yang bernuansa seni rupa. Fotografi memiliki pengaruh yang luas dalam kehidupan manusia dengan perkembangan nilai – nilainya yang beragam. Aspek – aspek yang terkandung dalam fotografi mencakup berbagai segi kehidupan, seperti ilmu pengetahuan, tegnologi, sosial, estetika, norma kehidupan, serta nilai rohaniah dan kejiwaan. Fotografi bukan hanya sekedar kegiatan untuk merekam gambar, tetapi juga membawa dampak positif pada berbagai aspek kehidupan manusia. Fotografi telah menjadi sebuah media yang sangat penting dalam penyampaian pesan, mengabadikan kenangan, memotret keindahan alam, dan juga memperlihatkan realitas sosial yang ada di sekitar kita. Fotografi merupakan seni yang sangat kaya dan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan budaya manusia.

Street fotografi aliran dalam dunia fotografi yang mengambil objek fotonya di ruang publik atau di tempat umum. Foto yang di ambil secara diam – diam atau tanpa izin dan mencerminkan kondisi nyata yang terjadi di masyarakat. Kenapa saya mengambil judul yang menyangkut street fotografi karena berhubungan dengan objek penelitian saya yang berada di jalanan dan di tempat umum.

Berdasarkan uraian tersebut. Penulis tertarik untuk melakukan penciptaan mengenai upaya yang akan menghadirkan karya fotografi, “ Aktivitas Manusia Silver Sebagai Inspirasi Penciptaan Street Fotografi “ jenis atau karya fotografi ini merupakan yang bisa memahami sebuah konsep yang akan di ciptakan maka dari itu penulis ingin menghasilkan 12 karya fotografi dengan ukuran yang sama, karena bentuk objek teknik pengambilan foto serta kesan estetik dalam Foto tersebut, oleh karenanya topik dan judul yang saya angkat adalah Aktivitas Manusia Silver Sebagai Inspirasi Penciptaan Street Fotografi.

### **A. Metode Penelitian**

Metode Penciptaan Pada penciptaan fotografi ini Manusia Silver menjadi objek utama sekaligus menggunakan metode penciptaan karya seni. pada penciptaan karya memiliki proses yang dapat dilakukan dengan cara ilmiah yang dirancang secara sistematis. Pada penelitian ini dan Manusia Silver menjadi objek utama sekaligus menggunakan metode penciptaan karya seni. Pada pembuatan karya memiliki proses yang dapat dilakukan dengan cara ilmiah yang dirancang secara sistematis. Menurut Sugiyono (dalam Rahmat & Anis, 2022:62) metode ini akan melakukan tiga tahapan proses pada karya fotografi meliputi Observasi, ekperimentasi dan perwujudan karya.

#### **1. observasi**

Observasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti dapat melihat dan meneliti serta mempelajari bagaimana saja aktivitas Mansia Silver ini dalam kesehariannya. Dan melakukan wawancara antara dua belah pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya sebagai interviewee. Supaya lebih jelas mengetahui dengan detail bagaimana kehidupan manusia silver ini dalam kesehariannya.

#### **2. Eksperimentasi**

Eksperimentasi pada karya seni adalah proses percobaan penerapan suatu gagasan atau teknik dalam pembuatan sebuah karya. Setelah memiliki objek yang akan difoto, proses pemotretan dimulai dengan mencoba berbagai sumber cahaya dan sudut pandang untuk penciptaan komposisi dan bentuk yang menarik dan unik. Pencarian bentuk dan komposisi yang kreatif dan estetik menjadi tujuan dalam proses pemotretan, dimana eksperimen dan imajinasi untuk menciptakan hasil yang lebih beragam dan kreatif. Dalam proses ini, pemotret tidak hanya mencoba menangkap objek secara realistis, tetapi juga menciptakan suatu interpretasi atau pengalaman visual baru yang dapat menghasilkan karya fotografi yang lebih bermakna dan memikat. Proses pengambilan gambar melibatkan beberapa orang berprofesi sebagai Manusia Silver yang ada di kota Medan.

Penciptaan fotografi harus dilengkapi dengan alat berupa Kamera, Lensa, baterai dan *memory card*.

a. Kamera



**Gambar 3. 1 Kamera (Sumber : Google.com)**

Kamera Digital yang digunakan adalah kamera Sony a6000 dengan spesifikasi 18 megapixel, kamera ini menggunakan jenis memory CF ( *Compact Flash* ) kelebihananya mampu menyimpan data dengan resolusi tinggi dan tidak rentan terhadap Virus.

b. Lensa



**Gambar 3. 2 Lensa  
(Sumber : Google.com)**

Dalam penggunaan kamera, penulis memilih menggunakan lensa TT Arisan 50mm F1,2 sebagai peralatan fotografi yang penting. Lensa pada kamera merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengatur fokus cahaya sehingga dapat memasuki sensor gambar dan merekam gambar yang diinginkan.

c. *Memory Card*



**Gambar 3. 3 Memory card  
(Sumber : Google.com)**

*Memory Card* yang digunakan adalah sandisk dengan kapasitas 16 GB yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan foto yang di ambil.

d. Baterai



**Gambar 3. 4 Baterai (Sumber : Google.com)**

ketersediaan baterai yang cukup penting dalam proses penciptaan karya Fotografi terutama jika menggunakan kamera digital yang menggunakan sistem kamera otomatis. Baterai menjadi sumber daya utama dalam menjalankan fungsi kamera dalam mengambil dan merekam gambar. Sehingga, baterai yang cukup penting dalam memastikan kelancaran proses pemotretan dan keberhasilan karya fotografi.

### 3. Perwujudan ( finishing karya )

Perwujudan merupakan tahap akhir karya Fotografi, dari ide yang muncul melalui tahap eksplorasi dan eksperimentasi yang sebelumnya dilakukan. Dan sekaligus bentuk yang dapat dilihat sebagai hal yang nyata dari suatu konsep. Proses ini merujuk pada tahap akhir dalam penciptaan karya seni fotografi, dimana langkah – langkah untuk mewujudkan karya dalam bentuk yang sesuai dengan tujuan yang dilakukan. Diantara tahapan tersebut adalah yang pertama pemilihan foto, setelah sesi pemotretan, harus memilih foto-foto terbaik pada saat melakukan eksperimen untuk di proses. Kedua, tahap pengeditan foto, tahap ini dapat menyesuaikan kecerahan, dan kontras untuk mendapatkan pencahayaan yang optimal serta apabila ada perubahan warna yang diperlukan, dapat mengatur tingkat suhu warna, keseimbangan warna, saturasi, dan nuansa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ketiga, tahap pemotongan pembingkai. Jika diperlukan, dapat melakukan pemotongan dan pembingkai pada foto untuk meningkatkan komposisi. Dapat memotong bagian yang tidak perlu atau memperbaiki rasio aspek jika diperlukan. Tahap akhir adalah tahap pembingkai akhir, setelah selesai mengedit foto. Dapat menambahkan pembingkai akhir untuk mencapai tampilan yang konsisten dan mengesankan. Ini termasuk penyesuaian tingkat kecerahan, kontras, pencahayaan global. Tahap finishing dalam fotografi merujuk pada proses pengolahan dan

penyempurnaan gambar setelah pengambilan foto selesai. Ini melibatkan serangkaian langkah untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mempersiapkan foto agar siap untuk di publikasikan atau siap untuk di pameran.

### **A. Hasil Pemotretan**

Pada hasil pemotretan ini peneliti menghasilkan 12 karya foto yang mana karya tersebut telah dipamerkan di galeri baginda sirait seni rupa Universitas Negeri Medan. Semua karya foto diambil dengan menggunakan kamera digital Sony a6000 dengan lensa TT Artisan 50mm F1.2

Objek foto adalah Aktivitas Manusia Silver Silver dalam kesehariannya. Pemotretan dilakukan berbagai variasi serta bantuan cahaya dan filter dari lensa. Keseluruhan di potret di sekitaran lampu merah jalan Bambu II secara *outdoor*.

Seluruh karya tersebut di analisis oleh penulis, kemudian di analisis oleh dosen pembimbing.

Berikut penulis uraikan analisis karya yang dimaksud agar dapat dilihat dan diberi apresiasi



**Karya I**

**Gambar 4. 1 Pasrah**

**(Sumber : Muhammad Zainal Abidin)**

Judul : Pasrah  
Kamera : Sony a6000  
Lensa : Tt Artisan 50mm f1,2  
Diafragma : f :2.2  
ISO : 320  
Shutter speed : 1/320 s

Deskripsi Karya :

Dalam karya penulis yang berjudul “ Pasrah” terlihat dari potret manusia silver yang lagi mengeluarkan tangannya kepada pengendara jalan dengan muka yang sedih dan

capek, ia rela dan pasrah setiap hari melumuri cat berwarna silver ke badannya demi untuk memenuhi kebutuhannya sehari – hari.

Untuk pemotretan pada objek ini menggunakan  $f:2.2$  (*diafragma*), *shutter speed*  $1/320$  *sec* dan ISO 320 Pada penggunaan pengaturan ini memberikan objek yang di foto menjadi jelas secara keseluruhan dan memperlihatkan secara jelas bagaimana bentuk aktivitas manusia silver ini dalam kesehariannya.

Pengambilan sudut pandang pada objek foto ini, penulis menggunakan sudut pandang *eye level viewing* ( mata normal ) dengan ruang pandang terbagi antara sisi kanan dan kiri objek lalu format Vertikal

### Karya II



**Gambar 4. 2 Hubungan Sesama Teman  
(Sumber : Muhammad Zainal Abidin)**

Judul : Hubungan Sesama Teman

Kamera : Sony a6000

Lensa : Tt Artisan 50mm  $f1,2$

Diafragma :  $f :2.2$

ISO : 320

*Shutter speed* :  $1/400$  s

Deskripsi Karya :

Dalam karya penulis yang berjudul “ Hubungan Sesama Teman” terlihat dari potret tiga manusia silver yang udah siap memulai aksinya di jalanan. Dalam potret yang saya rekam sebelumnya tiga manusia silver ini mewarnai badannya dengan cat silver dengan bersamaan, dimana disini saya lihat mereka saling membantu satu sama lain untuk mewarnai badan yang tidak terjangkau dengan tangan sendiri, dan meminta kawannya untuk mewarnai badan yang tidk bisa dijangkau.

Setelah mereka melakukan aksi di jalanan, sedikit banyaknya mereka mendapat penghasilan dari hasil mengamen mereka, dan setelah itu mereka membeli makan

untuk makan siang, mereka ada juga yang kongsi makan nya satu untuk dua orang, akan tetapi mereka tetap akrab dan akrab satu sama lain.

Untuk pemotretan pada objek ini menggunakan  $f:2.2$  (*diafragma*), *shutter speed*  $1/400$  *sec* dan ISO 320 Pada penggunaan pengaturan ini memberikan objek yang di foto menjadi jelas secara keseluruhan dan memperlihatkan secara jelas bagaimana bentuk aktivitas manusia silver ini dalam kesehariannya.

Pengambilan sudut pandang pada objek foto ini, penulis menggunakan sudut pandang *eye level viewing* ( mata normal ) dengan ruang pandang terbagi antara sisi kanan dan kiri objek lalu format Horizontal

### Karya III



**Gambar 4. 3 Penuh Kesabaran**  
(Sumber : Muhammad Zainal Abidin)

Judul : Penuh kesabaran  
Kamera : Sony a6000  
Lensa : Tt Artisan 50mm  $f1,2$   
Diafragma :  $f:2.2$   
ISO : 320  
*Shutter speed* :  $1/320$  s

Deskripsi karya :

Dalam karya penulis berjudul “ penuh kesabaran” terlihat salah satu manusia silver ini sedang melakukan aksinya di jalanan, dimana dia terlihat kecapean dan masih tetap tersenyum dan semangat melakukan aksinya seterusnya dengan penuh kesabaran.

Disini juga dia terlihat masih semangat dan menunggu pengendara jalan yang lainnnya, dan disitu dia melakukan aksinya walaupun raut wajahnya terlihat capek yang pastinya dia yakin di balik kesabaran pasti ada hasil yang memuaskan.

Untuk pemotretan pada objek ini menggunakan  $f:2.2$  (*diafragma*), *shutter speed*  $1/320$  *sec* dan ISO 320 Pada penggunaan pengaturan ini memberikan objek yang di foto menjadi jelas secara keseluruhan dan memperlihatkan secara jelas bagaimana bentuk aktivitas manusia silver ini dalam kesehariannya melakukan aksi di jalanan.

Pengambilan sudut pandang pada objek foto ini, penulis menggunakan sudut pandang *eye level viewing* ( mata normal ) dengan ruang pandang terbagi antara sisi kanan dan kiri objek lalu format vertikal.

#### Karya IV



**Gambar 4. 4 Optimis**  
**(Sumber : Muhammad Zainal Abidin)**

Judul : Optimis  
Kamera : Sony a6000  
Lensa : Tt Artisan 50mm f1,2  
Diafragma : f :2.2  
ISO : 320  
Shutter speed : 1/320 s

#### Deskripsi karya :

Dalam karya penulis berjudul “ Optimis” terlihat dari salah satu manusia silver ini sedang melakukan aksinya di samping pengendara jalan, dengan optimisnya dia semangat walaupun merasa capek, dia tetap melakukan aksi yang baik untuk di perlihatkan ke pengguna jalan.

Disini juga dia terlihat tersenyum dengan ikhlas ke pengendara jalan, walaupun kadang si pengendara jalan sering mencuekkkan aksinya, akan tetapi dia tidak terlihat marah malah di balas dengan senyuman.

Untuk pemotretan pada objek ini menggunakan f:2.2 (*diafragma*), *shutter speed* 1/320 *sec* dan ISO 320 Pada penggunaan pengaturan ini memberikan objek yang di foto

menjadi jelas secara keseluruhan dan memperlihatkan secara jelas bagaimana bentuk aktivitas manusia silver ini dalam kesehariannya melakukan aksi di jalanan.

Pengambilan sudut pandang pada objek foto ini, penulis menggunakan sudut pandang *eye level viewing* ( mata normal ) dengan ruang pandang terbagi antara sisi kanan dan kiri objek lalu format vertikal.

#### Karya V



**Gambar 4. 5 Berawal Dari Aman Jadi Mata Pencaharian  
(Sumber : Muhammad Zainal Abidin)**

Judul : Berawal dari aman menjadi mata pencaharian

Kamera : Sony a6000

Lensa : Tt Artisan 50mm f1,2

Diafragma : f: 2.2

ISO : 320

*Shutter speed* : 1/320 s

Deskripsi karya :

Dalam karya penulis berjudul “ Berawal dari aman menjadi mata pencaharian” dimana awalnya manusia silver ini adalah silver peduli, mereka melakukan aksi di jalanan untuk mendosani anak yatim, pakir miskin, akan tetapi sekarang dibuat jadi

mata pencaharian untuk kehipuan sehari-hari, yang awalnya mereka aman melakukan aksi dimanapun, dan sekarang mereka sering di usir sama pihak jalan, misalnya satpol PP, DISHUB, karena mereka dianggap mengganggu pengguna jalan.

Akan tetapi mereka selalu melakukan aksinya setiap hari walaupun sering di usir sama yang berpihak, mereka tetap memberanikan diri untuk melakukan aksi di jalan supaya ada uang untuk menghidupi kebutuhan sehari – hari.

Untuk pemotretan pada objek ini menggunakan  $f:2.2$  (*diafragma*), *shutter speed*  $1/320$  *sec* dan ISO 320 Pada penggunaan pengaturan ini memberikan objek yang di foto menjadi jelas secara keseluruhan dan memperlihatkan secara jelas bagaimana bentuk aktivitas manusia silver ini dalam kesehariannya melakukan aksi di jalalan.

Pengambilan sudut pandang pada objek foto ini, penulis menggunakan sudut pandang *eye level viewwing* ( mata normal ) dengan ruang pandang terbagi antara sisi kanan dan kiri objek lalu format Horizontal.



Karya VI

**Gambar 4. 6 Merenung**

**(Sumber : Muhammad Zainal Abidin)**

Judul : Merenung  
Kamera : Sony a6000  
Lensa : Tt Artisan 50mm f1,2  
Diafragma :  $f:2.2$   
ISO : 320  
*Shutter speed* :  $1/125$  s  
Deskripsi karya :

Dalam karya penulis berjudul “Merenung” di foto ini ada salah satu *silverman* yang lagi termenung dan merasakan capek sehabis memalukan aksinya di jalan raya di bawah terik matahari, disini dia terlihat lagi memikirkan sesuatu, dalam foto ini dia lagi memikirkan bagaimana rezeki untuk hari ini dan bagaimana rezeki untuk hari esok.

Dilihat dari foto ini juga dia sedang memikirkan bagaimana dia kedepannya, akankah selamanya akan seperti ini, apa mungkin lebih baik atau juga lebih buruk.

Untuk pemotretan pada objek ini menggunakan  $f:2.2$  (*diafragma*), *shutter speed*  $1/125$  *sec* dan ISO 320 Pada penggunaan pengaturan ini memberikan objek yang di foto menjadi jelas secara keseluruhan dan memperlihatkan secara jelas bagaimana bentuk aktivitas manusia silver ini dalam kesehariannya melakukan aksi di jalalan.

Pengambilan sudut pandang pada objek foto ini, penulis menggunakan sudut pandang *eye level viewing* ( mata normal ) dengan ruang pandang terbagi antara sisi kanan dan kiri objek lalu format vertikal

### Karya VII



**Gambar 4. 7 Letih**

(Sumber : Muhammad Zainal Abidin)

Judul :Letih  
Kamera :Sony a6000  
Lensa : Tt Artisan 50mm f1,2  
Diafragma : f :2.2  
ISO : 320  
*Shutter speed* : 1/ 320

Deskripsi karya :

Dalam karya penulis berjudul “ Letih” terlihat salah satu manusia silver ini merasa Letih setelah melakukan aksinya di bawah terik matahari, seolah – olah dia lagi memikirkan sesuatu yang membuat mukanya terlihat tidak ada gairahnya.

Akan tetapi di balik ke letihan atau kelelahannya dia tetap yakin dan terus bersemangat untuk melanjutkan aktivitasnya untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Untuk pemotretan pada objek ini menggunakan  $f:2.2$  (*diafragma*), *shutter speed*  $1/320$  *sec* dan ISO 320 Pada penggunaan pengaturan ini memberikan objek yang di foto menjadi jelas secara keseluruhan dan memperlihatkan secara jelas bagaimana bentuk aktivitas manusia silver ini dalam kesehariannya melakukan aksi di jalalan.

Pengambilan sudut pandang pada objek foto ini, penulis menggunakan sudut pandang *eye level viewwing* ( mata normal ) dengan ruang pandang terbagi antara sisi kanan dan kiri objek lalu format vertikal.

### Karya VIII



**Gambar 4. 8 Sahabat Matahari  
(Sumber : Muhammad Zainal Abidin)**

Judul : Sahabat Matahari  
Kamera : Sony a6000  
Lensa : Tt Artisan 50mm f1,2  
Diafragma :  $f:2.2$   
ISO : 320  
*Shutter speed* :  $1/640$  s

Deskripsi karya :

Dalam karya penulis berjudul “ Sahabat Matahari” terlihat dari foto ini beraktivitas di bawah terik matahari udah kegiatan sehari – hari dan sudah menjadi rutinitas setiap hari, dan sudah menjadi sahabat matahari tiap harinya karena tidak lepas yang Namanya dibawah terik matahari.

Disini juga bukan panas saja yang dirasakannya setiap harinya bahkan abu jalanan, asap knalpot, sudah menjadi sahabat setiap harinya.

Untuk pemotretan pada objek ini menggunakan *f:2.2(diafragma)*, *shutter speed 1/640 sec* dan *ISO 320* Pada penggunaan pengaturan ini memberikan objek yang di foto menjadi jelas secara keseluruhan dan memperlihatkan secara jelas bagaimana bentuk aktivitas manusia silver ini dalam kesehariannya melakukan aksi di jalalan.

Pengambilan sudut pandang pada objek foto ini, penulis menggunakan sudut pandang *eye level viewing* ( mata normal ) dengan ruang pandang terbagi antara sisi kanan dan kiri objek lalu format Horizontal.

#### Karya IX



**Gambar 4. 9 Hitam ditutup Silver  
Sumber : Muhammad Zainal Abidin)**

Judul : Hitam di tutup Silver  
Kamera : Sony a6000  
Lensa : Tt Artisan 50mm f1,2  
Diafragma : f:2.2  
ISO : 250  
*Shutter speed* : 1/125 s

Deskripsi karya :

Dalam karya penulis berjudul “ Hitam di tutup Silver” dilihat dari foto ini ada salah satu *silverman* baru selesai pewarnaan. Yang awalnya dia berkulit hitam dan di tutupi dengan cat warna silver, karena dengan ini dia bisa menghidupi kebutuhan sehari-harinya, akan tetapi mau tidak mau harus tanggung resiko sendiri karena cat ini cukup berbahaya bagi kulit.

Disini juga dia sudah rela melakukan perbuatan berbahaya ini karena setiap hari memakai cat warna silver yang berdampak besar pada kulit.

Untuk pemotretan pada objek ini menggunakan f: 2.2 (*diafragma*), *shutter speed* 1/125 *sec* dan ISO 250 Pada penggunaan pengaturan ini memberikan objek yang di foto menjadi jelas secara keseluruhan dan memperlihatkan secara jelas bagaimana bentuk aktivitas manusia silver ini dalam kesehariannya melakukan aksi di jalalan.

Pengambilan sudut pandang pada objek foto ini, penulis menggunakan sudut pandang *eye level viewing* ( mata normal ) dengan ruang pandang terbagi antara sisi kanan dan kiri objek lalu format vertikal.

#### Karya X



**Gambar 4. 10 Santai Dulu**  
(Sumber : Muhammad Zainal Abidin)

Judul : Santai Dulu  
Kamera :Sony a6000  
Lensa : Tt Artisan 50mm f1,2  
Diafragma : f:2.2  
ISO : 125  
*Shutter speed* : 1/320 s

Deskripsi karya :

Dalam karya penulis berjudul “ Santai Dulu” dalam foto ini ada dua *silverman* yang lagi santai dan bergaya di pinggir jalan, setelah mereka selesai melakukan aksinya mereka santai dulu, supaya nantinya biar semangat lagi melakukan aksi di jalanan.

Disini juga mereka menganggap bahwa uang tidak segalanya akan tetapi dengan uang bisa menghidupi kesehariannya, makanya tanpa uang mereka akan susah makan, oleh karena itu mereka tetap sabar dalam aktivitasnya sehari – hari.

Untuk pemotretan pada objek ini menggunakan f:2.2 (*diafragma*), *shutter speed* 1/320 *sec* dan ISO 125 Pada penggunaan pengaturan ini memberikan objek yang di foto menjadi jelas secara keseluruhan dan memperlihatkan secara jelas bagaimana bentuk aktivitas manusia silver ini dalam kesehariannya melakukan aksi di jalanan.

Pengambilan sudut pandang pada objek foto ini, penulis menggunakan sudut pandang *eye level viewwing* ( mata normal ) dengan ruang pandang terbagi antara sisi kanan dan kiri objek lalu format Horizontal.

#### Karya XI



**Gambar 4. 11 Ibu dan Anak**  
(Sumber : MuhammadZainal Abidin)

Judul : Ibu dan Adik  
Kamera : Sony a6000  
Lensa : Tt Artisan 50mm f1,2  
Diafragma : f:2.2  
ISO : 200  
*Shutter speed* : 1/640 s

Deskripsi karya :

Dalam karya penulis berjudul “ Ibu dan Anak” dilihat dari foto ini *sikoverman* Bersama ibu dan adeknya, dimana disini pas dia lagi mengamen di jalan dan dia melihat ibunya dan adeknya di warung sedang membeli sesuatu, diapun langsung mendatangi ibunya ke warung tersebut, dengan hati yang ikhlas dia langsung membayar apa belanjaan ibu sama adeknya padahal dia pun belum dapat seberapa.

Untuk pemotretan pada objek ini menggunakan *f:2.2 (diafragma)*, *shutter speed 1/640 sec* dan *ISO 200* Pada penggunaan pengaturan ini memberikan objek yang di foto menjadi jelas secara keseluruhan dan memperlihatkan secara jelas bagaimana bentuk aktivitas manusia silver ini dalam kesehariannya melakukan aksi di jalalan.

Pengambilan sudut pandang pada objek foto ini, penulis menggunakan sudut pandang *eye level viewing* ( mata normal ) dengan ruang pandang terbagi antara sisi kanan dan kiri objek lalu format Horizontal.

#### Karya XII



**Gambar 4. 12 Terimakasih Orang Baik  
(Sumber : MuhammadZainal Abidin)**

Judul : Terimakasih Orang Baik

Kamera : Sony a6000

Lensa : Tt Artisan 50mm f1,2

Diafragma : f:2.2

ISO : 320

*Shutter speed* : 1/320 s

Deskripsi karya :

Dalam karya penulis berjudul “ Makasih Orang Baik” dilihat dari foto ini manusia silver mengulurkan tangannya terhadap pengguna jalan, dengan raut wajah yang capek. Alhamdulillah orang yang baik dan mau saling berbagi si pengguna jalan itu memberi rezeki kepada manusia silver yang lagi mengamen di jalalan.

Setelah itu si manusia silver ini memberi senyuman ikhlas dan berterimakasih kepada orang baik yang mau memberi rezeki kepadanya.

Untuk pemotretan pada objek ini menggunakan f:2.2 (*diafragma*), *shutter speed* 1/3200 *sec* dan ISO 320 Pada penggunaan pengaturan ini memberikan objek yang di foto menjadi jelas secara keseluruhan dan memperlihatkan secara jelas bagaimana bentuk aktivitas manusia silver ini dalam kesehariannya melakukan aksi di jalalan.

Pengambilan sudut pandang pada objek foto ini, penulis menggunakan sudut pandang *eye level viewing* ( mata normal ) dengan ruang pandang terbagi antara sisi kanan dan kiri objek lalu format vertikal

### **Kesimpulan**

1. Visualisasi kehidupan Manusia Silver dalam penelitian ini merupakan beberapa kegiatan yang sering dilakukan oleh para manusia silver seperti sarapan pagi, mempersiapkan bahan seperti cat, minyak makan untuk mencampur cat, mencampurkan cat dengan minyak makan, mengoleskan cat keseluruh badan sehingga rata, memulai aktivitas di jalanan, melakukan aksi gaya kaku yang menyerupai robot, istirahat, makan siang, dan lanjut melakukan aksi dijalan lagi sampe sore bahkan ada juga sampe malam, menghitung hasil rezeki yang di dapat, dan pulang kerumah beristirahat. Dalam memvisualisasikan kehidupan manusia silver, penulis menggunakan teknik ruang tajam luas, ruang tajam sempit. *Stop action*. Kegunaan dari teknik yang digunakan penulis seperti ruang tajam luas berguna untuk menangkap gambaran luas tentang aktivitas Manusia Silver, situasi pengendara dijalan, dan hubungan manusia Silver dengan pengendara jalan. Ruang tajam sempit berguna untuk membantu untuk fokus pada ekspresi wajah Manusia Silver, fokus ke gaya yang di pragakan, atau alat yang digunakan untuk tempat rezeki yang di kasih sama pengendara jalan. *Stop action* berguna untuk menangkap setiap gerakan yang dilakukan manusia silver, merinci kegiatan manusia silver dalam melakukan aksinya di jalanan, dan momen keseharian dengan jelas dan mendalam. Dari penelitian tersebut, penulis dapat menghasilkan

12 karya dari berbagai kegiatan dan sudut yang menggambarkan keragaman dan kehidupan kegiatan Manusia silver dalam kesehariannya.

Dari proses pembuatan karya fotografi menghasilkan 12 karya visual tentang kehidupan Manusia silver maka bentuk hasil karya foto pada objek kehidupan Manusia Silver diantaranya seperti sarapan pagi, mempersiapkan bahan seperti cat, minyak makan untuk mencampur cat, mencampurkan cat dengan minyak makan, mengoleskan cat keseluruh badan sehingga rata, memulai aktivitas di jalanan, melakukan aksi gaya kaku yang menyerupai robot, istirahat, makan siang, dan lanjut melakukan aksi dijalan lagi sampe sore bahkan ada juga sampe malam, menghitung hasil rezeki yang di dapat, dan pulang kerumah beristirahat

### **Daftar Pustaka**

Anterburg , M. (2019). The Lanscape Photography book:.. The step- by - step techniques you need to capture breattaking landscape photos like the pros, PSA Journal, 85(12), 9-10.

- Atmaja, K. A. K. (2021). Penggunaan Visual Retorika Oleh Fotografer Dalam Proses Penyampaian Pesan Melalui Fotografer Jalanan. In *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, ( Vol. 1 No. 1. pp. 285-294).
- Erlyana, Y., & Setiawan, D. (2020). Analisis Komposisi Fotografi pada Foto Editorial "ELEPHANTS" KARYA STEVE MCCURRY. *Titik imaji*, 2(2).
- Freeman, M. (2007). *The Photographer's Eye: composition and design for better digital photos*. CRC Press.
- Glyda, J. (2019). *Food Photography: Creating appetizing images*. Routledge.
- Husna, A., & Saleh, K. (2022). Kehidupan Kampung Nelayan Belawan Sebagai Objek Penciptaan Fotografi. *Melayu Arts and Performance Journal*, 5(2), 113-121.
- Kelby, S. &, & Kloskowski, M. (2013). *The Photoshop Elements 12 Book for Digital Photographers* peachpit Press.
- Kusrini, K. (2016). Fotografi Jalanan: Membingkai kota dalam cerita. *Journal of Urban Society's Arts*, 3(2), 102-109.
- Langford, M., & Bilissi, E. (2011). *Langford's advanced photography: The guide for aspiring photographers*, Taylor & Francis.
- Rusli, E. (2016). Imajinasi Ke Imsajinasi Visual Fotografi. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 12(2), 91-105.
- Saleh, K. (2004). Seni Fotografi Sebagai Dokumentasi. *Jurnal Seni Rupa FBS Unimed*, 1 (02), 121-129.
- Saleh, K. (2014). *Bahan Ajar Matakuliah Fotografi*. Medan : Unimed Press.
- Saragi, D. & Sembiring, D. (2014). *Estetika : Tinjauan Seni dan Keindahan*. Medan : Unimed Press.
- Setiyanto, P. W., & Irwadi, I. ((2017)). Foto Dokumenter Andong Mbah Musiran: Penerapan Dan Tinjauan Metode Edfat Dalam Penciptaan Karya Fotografi. *Rekam: Jurnal Fotografi. Televisi. Animasi*, 13 (1), 29-40.
- Suroso, I. ((2018)). Analisis Peran Unmanned Aerial Vehicle Jenis Multicopter dalam Meningkatkan Kualitas Dunia Fotografi Udara Di Lokasi Jalur Selatan Menuju Calon Bandara Baru di Pulonprogo. *REKAM: Jurnal Fotografi. Televisi. Animasi*, 14(1), 17-25.
- Susanto, I. ((2020)). Sejarah dan Makna Fotografi Karya Pelukis Istana. Dullah. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 16(1), 1-14.
- Wibowo, A. A., & Astuti, D. (2021). Gestur tangan manusia dalam karya fotografi seni. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 17(2), 113-122.
- Zuromskis, C. ((2008)). *Outside art: exhibiting snapshot photography*. *American Quarterly*. *American Quarterly*.
- Zulkifli & Triyatno, R. (2018). *Nirmana Dwimatra: Elemen, Prinsip, dan Aspek Aplikasi Teknis Seni Rupa dan Desain*. Medan : Unimed Press.